

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa arab)¹.

Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih muda, bila diterapkan kepada anak usia dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan satu keperluan bagi setiap umat islam dan tanpa penguasaan ilmu Al-Qur'an dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan perlaksanaan ibadah islam yang lain tidak dapat dijalankan secara sempurna.

Dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya seseorang mempelajari Al-Qur'an dengan bertujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan pada saat ini banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dengan bertujuan untuk mewujudkan generasi-generasi Al-Qur'an yang baik, benar dan bermutu dan kemudian diharapkan pula mereka nanti dapat tertarik mempelajari isi kandungan hingga penafsiran isi Al-Qur'an.

¹ Hasan Basri, dkk. *Ilmu pendidikan islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 74-76

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksanakan dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Oleh karena itu seyogyanya kita semua selalu berupaya untuk menciptakan generasi yang Qur'ani. Karena generasi yang Qur'ani adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlaq mulia, cerdas, terampil sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan yang gemilang.

Proses pembelajaran selalu terjadi interaksi antara guru dan anak didik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya

agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam rangka turut adil dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama².

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu mempergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Dalam hal metode, KH. Bashori Alwi mencetus suatu metode dan teknik pengajaran khusus yang dikenal dengan 'Metode Jibril'. Sebagai pakar Al-Qur'an KH. Bashori Alwi tidak henti-hentinya menerapkan variasi

² Muhammad Ishak. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'sum Stabat", Jurnal Edu Riligia Vol.1 No. 04, 2017 Hal 603.

teknik pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Dengan kata lain metode Jibril tidak dirancang secara instan dan mengandalkan teori-teori pembelajaran. Metode Jibril ini lahir dari hasil eksperimen bertahun-tahun.³

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.

Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil. Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, intisari teknik dari metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan guru. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centric, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan-kelebihan dari metode jibril diantaranya yang pertama mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teorimetodologi pembelajaran, dengan demikian, metode jibril selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan

³ Said Budairy, Hadi Raman, *Biografi KH.M. Bashori Alwi sang Guru Qur'an* (Jakarta : Yayasan Alwi Murtdlo, 2007), Cet-1, h. 96

juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan guru untuk dikembangkan, yang kedua yaitu metode jibril bersifat fleksibel, kondisional dan diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Metode jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat teacher-centric akan tetapi dalam proses pembelajaran. Metode jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua.

Menurut KHM. Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode ini bersifat talqin-taqlid, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya. Di dalam metode Jibril juga terdapat teknik tashih, yaitu siswa hanya membaca dan guru mendengarkan serta mentashih jika ditemukan bacaan murid ada yang salah.

Begitu pentingnya seorang guru yang *mujawwid* dan *murattil* dalam metode ini serta pemahamannya dalam metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an, walaupun pendekatan yang digunakan bersifat teacher-centric, akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode ini selalu menekankan sikap proaktif dari siswa.

Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah pesantren yang didirikan beliau KHM. Bashori Alwi, beliau sekaligus sebagai pencetus metode Jibril, tepat tanggal 1 Mei 1978 pesantren diresmikan dengan nama Ma'had Dirosah Qur'aniyyah, dialih bahasakan menjadi Pesantren Ilmu Al-Qur'an yang

disingkat dengan PIQ. Dipesantren inilah adanya pembelajaran dengan menggunakan metode Jibril yang langsung diciptakan oleh KHM. Bashori Alwi sendiri.

Pada suatu ketika beliau berfikir bagaimanakah caranya setiap santri dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan *mujawwid* dan *tartil* yang baik, dan pada akhirnya beliau menemukan suatu metode yang dinamai dengan metode Jibril, metode ini sudah terbukti sangat baik dan cepat diterima oleh para santri, hal ini dibuktikan bahwa santri PIQ dapat membaca Al-Qur'an secara *mujawwid* dan *tartil* dengan baik dalam waktu satu tahun.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi dan evaluasi⁴.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Jibril berhasil dalam

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109

pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dan faktanya peneliti menemukan bahwa banyak para alumni Pesantren Ilmu Al-Qur'an menjadi generasi Al-Qur'an yang bermutu dari segi keilmuan dan prakteknya dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya tidak mengerti tentang Al-Qur'an, bahkan banyak dari masyarakat mengambil dari alumni PIQ untuk dijadikan guru di madrasah atau di majlis Al-Qur'an.

Selain dengan menggunakan metode tersebut, pengasuh dan para asatidz tidak memadamkan kegiatan agar membuat para santri senang dan termotivasi dan tidak terbebani yang dapat memfokuskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan hal tersebut dapat menimbulkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu peneliti ingin lebih mengetahui seperti apakah implementasi metode Jibril yang berada ditempat dimana dia dilahirkan oleh penciptanya yang dapat menciptakan generasi Al-Qur'an yang sangat bermutu. Maka penelitian yang akan kami bahas berjudul: "Implementasi Metode Jibril Dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Usia Remaja Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode Jibril dalam pembelajaran Al-qur'an pada kelas murojaah di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang ?
2. Bagaimana hasil dari implementasi metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas murojaah di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui implementasi metode Jibril dalam pembelajaran Al-qur'an pada kelas murojaah di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.
2. Mengetahui hasil dari implementasi metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas murojaah di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

D. Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu lebih mningkatkan kemampuan membaca para santri dimana pun berada
2. Untuk memberikas sumbangsi positif pada penegetahuann khususnya di bidang Al-Qur'an

3. Dapat dijadikan bahan studi bagi penelitian selanjutnya tentang implementasi metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

E. Definisi operasional

Penulis memberikan penjelasan terhadap istilah- istilah yang dipakai dalam judul ini :

1. Implementasi adalah pelaksanaan⁵. Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk (hal yang disepakati dulu)⁶. Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran⁷.
2. Al-Qur'an adalah menurut bahasa, Artinya bacaan atau yangdibaca, adapun menurut istilah Syara' adalah "Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril dalam Bahasa Arab dipandang ibadah bagi orang yang

⁵ WJS. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 529.

⁷ Nurdin dan Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pershal. hlm. 34

membacanya⁸. Al-Qur'an adalah satu-satunya materi pendidikan yang mengandung pelajaran, obat bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman, kebenaran, keutuhan dan kemurniannya dijamin oleh Allah SWT. Maksudnya ialah Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia agar mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat. Untuk itulah Al-Qur'an sangat perlu untuk dibaca supaya dapat mengetahui isi kandungan, dan sebagai permulaannya haruslah belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

3. Metode secara etimologi, bersasal dari bahasa Yunani "métodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti memulai atau melewati dan "hados" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan². dalam kamus bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran⁹.
4. Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebuta Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat untuk menginap santri. Kata

⁸ Ahsin W .Al-hafidz, M.A. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*(Wonosobo:Amzah, 2005), h.14

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 52

pesantren terdiri dari kata “santri” yang ditambahkan imbuhan “pe” dan akhiran ”an”. Kata “santri” menurut A.H Johns berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan istilah santri digunakan untuk menyebut siswa di pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di negara ini diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa¹⁰.

F. Penelitian terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mencari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti disini. Tujuannya adalah untuk menentukan orisinalitas penelitian, penghindaran peneliti dari tindakan plagiasi (penjiplakan) dan juga agar memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Muhammad Asrussani, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Jibril Di Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang”¹¹, disini dapat dilihat

¹⁰ <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pesantren/>

¹¹ Muhammad Asrussani, “*Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Metode Jibril Di Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang*” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Persamaannya terdapat pada tempat penelitian yang terletak di Pesantren Ilmu Al-Qur'an, perbedaannya pada tujuan penelitian untuk tujuan yang saya teliti yaitu peningkatan penerapan metode Jibril, untuk penelitian terdahulu bertujuan mengetahui tatacara menerapkan metode Jibril.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Iswandi dengan judul "Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang¹²". Disini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Persamaan yaitu pada penelitiannya tentang metode Jibril kemudian perbedaannya yang pertama terletak pada lembaga atau instansi yang diteliti, perbedaan kedua terletak pada fokus penelitian skripsi terdahulu tentang Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an sedangkan skripsi yang saya buat meneliti tentang Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Mawaddah Rahmi, dengan judul "Efektivitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar¹³". Disini dapat dilihat persamaan dan

¹² Iswandi," *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr.H.Abdullah Ahmad PGAI Padang*". (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2018)

¹³ Mawaddah Rahmi, dengan judul "*Efektivitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*". (Skripsi, UIN SUSKA Riau 2020)

perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Persamaan yaitu pada kata kunci metode Jibril dalam peningkatan membaca al-qur'an dan perbedaannya terletak pada lembaga atau instansi yang diteliti.

Penelitian ke empat yang telah dilakukan oleh Mufaizin Tahun 2020 dari Program Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan, Indonesia yang berjudul "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah", Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi metode Jibril dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu lembaga atau instansi yang diteliti .

Penelitian ke lima yang telah dilakukan oleh Rahmandika Priasandi Tahun 2019 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor yang berjudul "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur" Dari skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dengan menggunakan metode jibril. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi terdahulu fokus meneliti salah satu kelas yang berada di Ngawi berbeda dengan yang penulis teliti, meneliti salah satu pesantren yang menggunakan metode Jibril.

G. Sistematika penulisan

Sebagai upaya dalam memudahkan penulisan, dan agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penelitian

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang : a) pengertian metode jibril, b) karakteristik metode jibril, c) tujuan pembelajaran metode jibril, d) kekurangan dan kelebihan metode jibril, e) profil pesantren ilmu al-qur'an.

Bab III : metode penelitian. Yang membahas tentang : a) jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) pengecekan keabsahan data, f) tahap-tahap penelitian

Bab IV : pembahasan, yang membahas tentang : a) paparan data b) analisis data

Bab V : penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan b) saran-saran

